



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Masih banyak lagi kebolongan dan kerampungan atas apa yang pencipta kerjakan dalam proyeksi tugas akhir dramaturgi eksistensialisme ini. Bisa jadi apa yang pencipta kerjakan hari ini merupakan *pseudodramaturgi* (kepalsuan/semu) dalam merampungkan konsep besar dari kerja dramaturgi. Sejujurnya pencipta sendiri masih kebingungan atas devinisi dramaturgi eksistensialisme itu sendiri – apakah pencipta akan mengkombinasikan atau memanen eksistensialisme dalam media teater, atau teater yang dalam bentuk eksistensialisme(!). Kebingungan dalam menetapkan konsep eksistensialisme dan metode itu sendiri menjadi batas dari kerja pencipta, yang mungkin akan menjadi kerancuan dikemudian hari.

Berdasarkan dari semua penjelasan pada bab I sampai dengan IV, setidaknya dapat ditarik sejumlah poin utama untuk dijadikan kesimpulan awal (hipotesa). Mengingat masih banyak kebolongan mengenai kerja dramaturgi eksistensialisme dalam naskah *Nyanyian Angsa*, karya Anton Chekhov, terjemahan dan adaptasi pencipta. Berikut poin-poin hasil sejumlah kesimpulan yang dapat diberkan:

1. Dramaturgi eksistensialisme dalam naskah *Nyanyian Angsa* karya Anton Chekhov, terjemahan dan adaptasi Muhammad Ilyas, menggunakan formulasi dan teorema kerangka filsafat eksistensialisme. Sebagaimana yang ada pada perancangan struktur dan tekstur pada bab II, bahwa Plot yang digunakan adalah singronik dan diakronik, hal ini bertujuan sebagai perubahan antara ruang dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

waktu yang ditujukan pada ruang realitas dan ruang eksistensi Svietlovidoff.

2. Pencipta menggunakan rumusan metode dan plot (diagram dan garis interval plot) sebagai gambaran bagaimana membentuk diagram interval sinkronik dan diakronik.
3. Tokoh sebagai sentralitas atas jalannya plot, karena tokoh Svietlovidoff, sebagai tokoh utama yang berperan protagonis dan juga sebagai antagonis. Dapat disimpulkan bahwa, dialektika yang terjadi hanya ada dalam diri Svietlovidoff, sementara tokoh lainnya hanya sebagai komunikasi eksternal.
4. Berikut kesimpulan awal dari hasil rumusan metode;

$$N = \text{Emosi} + \text{Intelektual} \frac{\text{Real} = \text{Ada (Represen)}}{\text{Eksistensialisme} = \infty \text{Ada (Presen)}} = \frac{\text{Hiperealita}}{\text{Surrealisme}} = \text{Super Transendensi Subyektiv}$$

Penjelasan mengenai metode tersebut antara lain: kekuatan intelektual dengan emosi pencipta akan menghasilkan selera estetika, yang dipadukan dengan realitas dan eksistensi yang sebagai presen murni keberadaan, yang menghasilkan surealisme/hiperealitas, sebagai hasil penekanan (impresi) dan menghasilkan nilai akhir dari aktor yang berperan disebut dengan Super Transendensi Subyektiv.

5. Dari keseluruhannya, pencipta hanya mampu membentuk satu teorema mengenai dramaturgi eksistensialisme; adalah membangun semangat teater subjektivisme, agar menjadi seroang individu yang bebas dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

mewujudkan sosial yang memiliki ikatan atas tanggung jawab personal.

6. Terlebih lagi, mengingat dramaturgi eksistensialisme adalah satu rumusan baru, maka tidak semua objek materi dapat diletakan pada dramaturgi eksistensialisme. Maka dari itu, pencipta harus mengusung objek materi yang sesuai, seperti teks naskah dan kontekstualnya, paling tidak objek materi itu dibuat sendiri oleh pencipta jika menggunakan dramaturgi eksistensialisme. Demikianlah sejumlah kesimpulan awal dari pencipta atas kerja dramaturgi eksistensialisme dalam naskah *Nyanyian Angsa* karya Anton Chekhov, terjemahan dan adaptasi pencipta.

B. Saran

Sebagaimana seorang pencipta bekerja dalam proyeknya, adanya kendala dan kekurangan atas kajian dan proses praktik karena beberapa alasan. Bagi Nietzsche, para ‘manusia unggul’ adalah makhluk pencipta, karena ia meyakini Tuhan telah Mati (*Got is Tot*), maka satu-satunya pencipta di atas dunia adalah manusia itu sendiri, terlepas dari rasa depersonalisasi, setidaknya seorang subjek mampu menciptakan dirinya sendiri dan tidak hadir sebagai pretensi diri atas orang lain(!). Begitupun dengan pencipta sendiri, bahwa satu-satunya yang selalu pencipta kedepankan adalah – bahwa tidak ada yang lebih baik ketika melakukan penciptaan atas ide orisinalitas sendiri dan melampaui tapal batas diri sendiri.

Landasan pemikiran ini pencipta gunakan rumusan dan formulasi sendiri atas penciptaan dramaturgi eksistensialisme naskah *Nyanyian Angsa* karya Anton



Chekhov, terjemahan dan adaptasi pencipta sendiri. Akan tetapi ada baiknya jika tidak melihat dramaturgi ini sebagai tinjauan dengan segera, karena pencipta sendiri masih sangat meragukan atas nilai kebenaran dalam proyek ini. Namun demikian, pencipta tidak akan berhenti sampai pada batas ini, karena pencipta akan terus melanjutkan kerja dramaturgi eksistensialisme ini, sampai validasi kebenarannya telah teruji dan dapat dipraktisikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

KEPUSTAKAAN

- Boal, Augusto. *Teater Kaum Tertindas (Theater Of The Oppressed)*, 1979 Ed. Landung Laksono Simatupang): Yayasan Kelola dan Theater Embassy, New York dan Jakarta, 2013.
- Camus, Albert. *Mite Sisifus: Pergulatan Dengan Absurditas (Myth of Sisifus)*, Ed. Apsanti D): PT. Gramedia Pustaka Utama dan Anggota IKAPI. Jakarta, 1999.
- Chemers, M. Mark. *Ghost Light: An Introductory Handbook for Dramaturgy*. (Ed. Robert A. Schanke): Southern Illinois University Press, 2010.
- Deleuze, Gilles and Guattari, Felix. *What Is Philosophy?:* (Reinterpretasi atas Filsafat, Sains dan Seni): Jalasutra. Yogyakarta, 2010.
- Djallaludin, Ikhrum. *Syekh Siti Jenar: Manunggaling Kawula Gusti*: Al-Makmur, Jakarta Timur, 2015.
- Hardiman, F. Budi. *Humanisme dan Sesudahnya*: (Meninjau ulang gagasan besar tentang manusia). KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), Jakarta. 2012.
- Gallagher, T. Kenneth. *Epistemologi (Filsafat Pengetahuan)*, Ed. Hadi, P. Hartono). Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI): Yogyakarta, 1994.
- Hassan, Fuad. *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*. Pustaka Jaya dan PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 1992.
- Kafka, Franz. *Metamorfosis (Metamorfosa)*. IKON Teralitera: Jakarta, 1999.
- Kant, Immanuel. *Kritik Atas Akal Budi Praktis (Critique of Pratical Reason)*, penterj. Nurhadi, M.A). Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2005.
- Letwin, David. *The Architecture of Drama* (Ed. Joe and Robin Stockdale): Scarecrow Press, Inc, 2008.
- Luckhurst, Mary. *Dramaturgy: A Revolution in Theatre*. Cambridge: Cambridge Universuty Press, 2005.
- Lehman, T. Hans. *Postdramatic Theatre*: (Translated Karen Jurs-Munby): Routledge, London and New York, 2006.
- Nietzsche, Friedrich. *Senjakala Berhala dan Anti-Krist (Twilight of Idols and Anti-Christ)*, Terj. Hartono Hadikusumo): Narasi dan Pustaka Promethea (Penguin Books, 1968): Yogyakarta, 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nietzsche, Friedrich. *Zarathustra (Also Sprach Zarathustra)*, Terj. H.B. Jassin, Ari Wijaya, Hartono Hadikusumo): Narasi dan Pustaka Promethea (Penguin Books, 1977): Yogyakarta, 2015.

Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Penerbit Gahlia Indonesia: (Katalog Dalam Terbitan): Bogor, 2011.

Piliang, A. Yasraf. *HIPERSEMIOTIKA: (Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna)*: Penerbit Jalasutra: Yogyakarta, 2003.

Russell, Bertrand. *The Problems of Philosophy (Persoalan-persoalan Seputar Filsafat)* (Penterjemah, Ahmad Asnawi), IKON Teralitera: Yogyakarta, 2002.

Sartre, J. Paul. *Eksistensialisme Dan Humanisme (Existensialism and Humanism)*, Ed. Yudhi Murtanto): Pustaka Pelajar (Methuen & Co. Ttd. London English Published), 2002 (1960).

Setyo, A. Wibowo. *Filsafat Eksistensialisme: (Jean Paul Sartre)*: Penerbit Kanisius dan Anggota IKAPI: Yogyakarta, 2011.

Wilson, Edwin and Godlfarb, Alvin. *Theater: The Lively Art*. McGraw-Hill, Inc: 1991.

Wilson, Edwin and Godlfarb, Alvin. *Theater: The Lively Art* (Brief Edition): McGraw-Hill, Inc, 1993.

Wilson, Edwin and Godlfarb, Alvin. *Living Theater: A History*. McGraw-Hill, Inc, 1994.

DATA WEB

<https://www.youtube.com/watch?v=KBsp5PxlylE>

<https://ebooks.adelaide.edu.au/c/chekhov/anton/c51sw/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

LAMPIRAN



Gambar. 18 Pertunjukan Nyanyian Angsa, karya Anton Chekhov, terjemahan Djohan Nasution, Oleh Fajar Eka Putra dan Deni Saputra



Gambar. 19 Pertunjukan Nyanyian Angsa, karya Anton Chekhov, terjemahan Djohan Nasution, Oleh Fajar Eka Putra dan Deni Saputra

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Gambar. 20 Pertunjukan Nyanyian Ansa, karya Anton Chekhov, terjemahan Teguh Karya, Oleh Ipong Niaga



Gambar. 21 Pertunjukan Nyanyian Ansa, karya Anton Chekhov, terjemahan Teguh Karya, Oleh Ipong Niaga